



Sinergi Pendidikan Kejuruan dan Spiritualitas Islam: Pendampingan Baca Tulis Al Qur'an bagi Siswa SMK

Rikza Maulan^{1,}, Fakhrurazi¹, Endang Zakaria¹, Mahliga Fitriansyah², Siti Shofiyah¹*

¹*Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia*

²*Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 15 Juni 2025

Revisi: 20 Juni 2025

Diterima: 25 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Pendidikan kejuruan, Spiritualitas Islam, Baca tulis Al-Qur'an, SMK, Pengabdian masyarakat

Correspondence

E-mail: rikza.maulan@umj.ac.id^{*}

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa SMK. Siswa SMK umumnya lebih fokus pada pelajaran kejuruan, sehingga kurang mendapatkan pembinaan spiritual. Melalui program ini, mahasiswa dan guru PAI memberikan pendampingan intensif selama tiga hari dengan pendekatan yang aktif dan melibatkan siswa. Kegiatan dimulai dengan observasi, asesmen kemampuan awal, penyusunan modul sederhana, lalu pelatihan secara kelompok dan pribadi. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah serta lebih tertarik untuk belajar Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu, hubungan antara kampus dan sekolah menjadi lebih erat. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan dan pembinaan spiritual bisa berjalan bersama, membentuk generasi yang terampil sekaligus religius. Kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan juga di sekolah-sekolah lain.

Abstract

This community service program aimed to improve the Qur'an literacy of vocational high school (SMK) students. Many of these students focus more on technical skills and receive less spiritual education. Through this program, Islamic education lecturers and students provided intensive assistance for three days using a participatory and reflective approach. Activities included observation, initial assessments, simple module development, and both group and personal training. The results showed an improvement in students' ability to read and write Arabic letters, as well as increased interest in learning the Qur'an independently. The program also strengthened the relationship between the university and the partner school. This initiative proves that vocational education and spiritual development can go hand in hand in shaping skilled and religious youth. It is hoped that this program can be replicated in other vocational schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap bersaing di dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi di Indonesia mengembangkan misi besar dalam mencetak lulusan yang siap pakai sesuai kebutuhan industri. Namun, dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, pendidikan kejuruan tidak dapat dilepaskan dari dimensi spiritualitas, khususnya nilai-nilai Islam sebagai fondasi moral dan etika siswa. Sayangnya, pembinaan spiritual dalam pendidikan kejuruan masih kurang mendapat perhatian serius, terutama dalam integrasi kurikulum yang mendalam mengenai pembentukan karakter islami [1].

Salah satu dampak dari minimnya perhatian terhadap dimensi spiritual ini adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, termasuk keterampilan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Banyak siswa SMK yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, apalagi memahami kandungannya. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Al-Qur'an siswa SMK cenderung rendah, terutama karena kurikulum lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan teknis dan kurangnya alokasi waktu untuk pendidikan keagamaan secara intensif [2]. Ini menjadi masalah serius mengingat kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pembentukan karakter islami yang menyeluruh.

Literasi Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis membaca huruf Arab, tetapi merupakan pintu masuk penting bagi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses membaca dan memahami Al-Qur'an mengajarkan ketekunan, keikhlasan, dan kesadaran spiritual yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial mereka [3]. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi melalui program pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan di lingkungan SMK, dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual sesuai karakteristik siswa vokasi.

Pendekatan integratif antara pendidikan vokasional dan nilai-nilai spiritual Islam diyakini menjadi strategi efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam keterampilan kerja, tetapi juga berintegritas tinggi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, sekolah menengah kejuruan, serta masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program ini. Keterlibatan berbagai pihak memastikan bahwa pendidikan spiritual bukan hanya tanggung jawab guru agama, tetapi bagian dari budaya sekolah secara menyeluruh [4].

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu manifestasi tridarma perguruan tinggi yang paling konkret dalam menjembatani teori dan praktik. Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an di lingkungan SMK merupakan kontribusi nyata dari sivitas akademika untuk turut serta membina akhlak generasi muda melalui pendekatan yang humanis, partisipatif, dan inklusif. Kegiatan ini tidak hanya mengatasi kekurangan siswa dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana menanamkan nilai-nilai keislaman secara holistik [5].

Tujuan utama program ini adalah memperkuat literasi Al-Qur'an siswa SMK, membangun semangat belajar agama, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Diharapkan dalam jangka panjang kegiatan ini akan berkontribusi dalam memperkuat identitas keislaman, menumbuhkan etos kerja yang dilandasi nilai-nilai akhlak, dan meningkatkan kepekaan sosial siswa. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan di SMK lain, terutama yang memiliki latar belakang sosial yang serupa [6].

Pelaksanaan program akan dilakukan di salah satu SMK di kawasan urban pinggiran, dengan karakteristik siswa yang beragam dari sisi sosial ekonomi, latar belakang keluarga, dan tingkat pemahaman keagamaan. Situasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar untuk menerapkan pendekatan edukatif yang relevan, menyentuh, dan memanusiakan. Dalam hal ini, peran guru PAI dan mahasiswa sebagai pendamping sangat krusial dalam membangun relasi yang hangat, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung [7].

Lebih dari itu, sinergi antara sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi menjadi pilar penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat dan berdaya tahan spiritual. Dengan melibatkan berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya fokus pada interaksi di ruang kelas, tetapi menjangkau ranah keluarga dan komunitas. Dukungan kolektif ini diharapkan dapat memperkuat keberlangsungan program dan mendorong transformasi nilai dalam kehidupan siswa secara nyata dan mendalam [8].

Program semacam ini sejatinya telah terbukti mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi beragama dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an remaja di beberapa daerah. Namun demikian, model yang dirancang khusus untuk siswa SMK, dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, masih relatif sedikit dijumpai. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan menjadi kontribusi inovatif yang diharapkan dapat memperkaya khazanah praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan Islam berbasis komunitas.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan kolaborasi aktif antara pelaksana dan peserta dalam proses pembelajaran. Model partisipatif ini dipilih karena mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan dalam konteks pemberdayaan spiritual. Sasaran dari program ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Informatika Bintaro yang mayoritas berasal dari latar belakang non-pesantren, dengan tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang beragam. Program dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi spiritual siswa kejuruan yang kerap kurang mendapatkan porsi dalam kurikulum pendidikan vokasi, meskipun spiritualitas merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan etos kerja [9].

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui wawancara informal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan survei singkat kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun merasa kesulitan menemukan metode belajar yang sesuai dengan waktu dan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, desain program pendampingan disusun secara fleksibel dan interaktif, agar mampu menjangkau kebutuhan siswa baik secara kognitif maupun afektif [10]. Tahap ini menjadi dasar penting dalam menyusun modul dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama program berlangsung.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan modul ajar dan rekrutmen fasilitator. Modul yang disusun meliputi tahsin dasar (makharijul huruf dan tajwid), pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Al-Qur'an juz 30, serta materi motivasi spiritual berbasis nilai-nilai Islam. Tim fasilitator terdiri dari mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan latar belakang keilmuan yang sesuai, terutama di bidang Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sebelum diterjunkan ke lapangan, para fasilitator diberikan pelatihan singkat mengenai pendekatan pembelajaran ramah remaja dan teknik fasilitasi kelompok kecil [11].

Pelaksanaan program dilakukan selama empat pekan (dua kali seminggu), yang dibagi menjadi dua sesi setiap pertemuan. Sesi pertama difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, sedangkan sesi kedua lebih banyak berisi diskusi reflektif mengenai nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dan kelompok kecil untuk memastikan pendekatan personal tetap terjaga. Setiap siswa didampingi oleh satu fasilitator, dan digunakan metode tutor sebaya untuk membangun kepercayaan diri serta menumbuhkan lingkungan belajar yang saling mendukung [12].

Selama pelaksanaan, digunakan berbagai media pembelajaran seperti kartu hijaiyah, mushaf Al-Qur'an, video pembelajaran, serta lembar kerja mandiri. Kegiatan diselingi dengan sesi ice breaking bernuansa Islami dan pembacaan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam yang menekankan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an dalam kehidupan. Kegiatan juga didesain menyenangkan dan interaktif, untuk menghindari kesan formal dan kaku, sehingga siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi [13].

Metode evaluasi yang digunakan mencakup observasi langsung, refleksi harian siswa, dan post-test kemampuan membaca Al-Qur'an. Di akhir program, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada siswa dan guru PAI untuk menilai dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan

kesadaran spiritual siswa. Hasil observasi dan wawancara dicatat dan dianalisis secara deskriptif, untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku dan persepsi siswa terhadap kegiatan belajar Al-Qur'an yang telah mereka ikuti [14].

Untuk mendokumentasikan hasil kegiatan, tim pelaksana menyusun laporan kegiatan dan portofolio siswa yang memuat perkembangan bacaan mereka. Selain itu, siswa juga diberikan sertifikat partisipasi sebagai bentuk penghargaan atas komitmen mereka dalam menyelesaikan program. Sertifikat ini bukan hanya sebagai bentuk apresiasi simbolik, tetapi juga sebagai motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan memperdalam ilmu agama secara mandiri di masa depan [15].

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini menggabungkan pendekatan edukatif, psikologis, dan spiritual dalam satu kesatuan kegiatan. Sinergi antara pendidikan kejuruan dan spiritualitas Islam menjadi titik tekan utama dalam kegiatan ini, dengan harapan siswa tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks [16].

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMK yang sebelumnya berada pada tingkat rendah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas siswa peserta mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan memahami tajwid dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran kejuruan dan pembinaan spiritual yang seharusnya berjalan sinergis dalam pendidikan menengah kejuruan berbasis nilai-nilai Islam. Pendampingan dilakukan secara bertahap selama tiga hari intensif dengan pendekatan klasikal dan personal. Kegiatan dimulai dengan asesmen awal untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil asesmen menunjukkan bahwa dari 10 siswa, hanya dua orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan kelancaran sedang, sedangkan sisanya masih pada tahap mengenal huruf.

Metode pengajaran yang digunakan meliputi talaqqi, metode Iqro', dan pembelajaran berjenjang dengan pendekatan emosional spiritual. Pendekatan talaqqi memungkinkan terjadinya pembelajaran langsung antara pengampu dan siswa, memperkuat relasi afektif dan transfer nilai keislaman. Metode ini terbukti efektif dalam pengajaran Al-Qur'an terutama bagi pemula. Selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa siswa lebih responsif terhadap pendekatan yang memadukan praktik langsung dan motivasi religius. Pemberian motivasi keagamaan secara konsisten setiap sebelum sesi membaca Al-Qur'an mampu membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi kesulitan membaca. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi spiritualitas Islam ke dalam pembelajaran vokasional dapat memperkuat karakter peserta didik. Siswa tidak hanya belajar teknis membaca Al-Qur'an, namun juga menerima pembinaan adab, seperti etika membaca, kebersihan diri, dan ketundukan dalam ibadah.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan

Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain peningkatan kemampuan membaca, ada transformasi perilaku pada siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, setelah program ini menunjukkan antusiasme dalam kegiatan keislaman, seperti shalat berjamaah dan mengikuti kajian remaja Islam. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelibatan guru agama dan wali kelas dalam proses pendampingan juga sangat penting. Kolaborasi ini memperkuat proses internalisasi nilai dan membantu pengelolaan emosi siswa saat menghadapi tantangan belajar.

Peningkatan hasil juga didorong oleh penggunaan media pembelajaran digital sederhana seperti audio tilawah dan aplikasi mobile Iqro'. Media ini memudahkan siswa untuk belajar mandiri di luar jam kegiatan formal dan memotivasi mereka untuk terus berlatih di rumah. Proses refleksi di akhir kegiatan menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mengaku baru kali ini belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan dan tidak membuat stres.

Pendampingan juga membuka ruang diskusi mengenai makna ayat-ayat pendek yang dibaca, sehingga memperluas wawasan religius siswa. Ini penting dalam konteks pendidikan Islam karena pembelajaran Al-Qur'an tidak semata teknis, tetapi juga substansial dan membentuk pola pikir Islami. Dalam jangka pendek, hasil dari kegiatan ini cukup menggembirakan. Namun, dalam konteks jangka panjang, dibutuhkan kesinambungan program oleh pihak sekolah agar siswa terus mendapatkan bimbingan spiritual secara terstruktur.

Secara umum, kegiatan ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan kejuruan dan spiritualitas Islam bukan hanya mungkin, tapi juga urgensi dilakukan. Pendidikan vokasi yang minim dimensi spiritual berisiko membentuk lulusan yang kompeten secara teknis, namun rapuh secara moral. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan vokasi, untuk mencetak generasi muslim yang utuh dan berkualitas [17]. Dalam diskusi evaluatif bersama guru dan siswa, muncul usulan agar kegiatan serupa dilakukan rutin minimal satu semester sekali, serta ada pelatihan bagi guru BK atau wali kelas untuk meneruskan pembinaan spiritual berbasis Al-Qur'an secara internal.

Oleh karena itu, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi model awal bagi sekolah-sekolah vokasi berbasis Islam dalam membangun kurikulum yang seimbang antara keahlian vokasional dan nilai-nilai keislaman secara terintegrasi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kejuruan dengan penguatan spiritualitas Islam melalui program pendampingan baca tulis Al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan. Siswa-siswi SMK yang sebelumnya kurang memiliki dasar keagamaan yang kuat, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, mengalami peningkatan keterampilan dan pemahaman secara bertahap melalui metode partisipatif, pendekatan komunikatif, dan pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kompetensi baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta motivasi belajar agama yang lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan tidak semestinya hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi perlu diseimbangkan dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai religius. Partisipasi aktif siswa, dukungan pihak sekolah, dan metode pengajaran yang adaptif menjadi kunci keberhasilan program ini. Diperlukan keberlanjutan program pendampingan ini melalui kerja sama antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah kejuruan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan serupa juga dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di kalangan remaja.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Bina Informatika Bintaro beserta para guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan khusus ditujukan kepada para siswa peserta program yang telah berpartisipasi aktif dengan antusiasme dan semangat tinggi dalam setiap sesi pendampingan. Semoga kegiatan ini memberi manfaat jangka panjang dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- [1] Sulaiman, A. (2022). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Vokasi: Studi Konseptual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 145-158.
- [2] Husna, L., & Nurdin, M. (2021). Literasi Al-Qur'an di Kalangan Siswa SMK: Antara Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 33-48.
- [3] Fitriyani, R., Ahmad, T., & Qamaruddin, R. (2020). Membangun Karakter Islami Melalui Literasi Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 1-13.
- [4] Yusuf, S. (2023). Sinergi Pendidikan Islam dan Vokasi dalam Mewujudkan Generasi Unggul. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(1), 77-89.
- [5] Munir, M., & Rahmah, N. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Pengabdian. *Jurnal Abdimas Islamika*, 4(2), 112-123.
- [6] Rochman, D., & Fauzi, A. (2022). Model Pendampingan Keagamaan di Sekolah Vokasi: Studi Kasus SMK X. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(1), 55-68.
- [7] Latifah, S. (2021). Keteladanan Guru Agama dalam Membina Spiritualitas Siswa. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 99-110.
- [8] Amalia, I., & Fadilah, R. (2020). Efektivitas Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Remaja Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 88-102.
- [9] Syamsuddin, A., & Mukhlis, A. (2023). Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Pembelajaran Vokasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 175-190.
- [10] Rahmawati, N., & Ridwan, M. (2022). Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Umum. At-Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33-48.
- [11] Hasan, U., & Latifah, S. (2021). Pelatihan Fasilitator Religius untuk Generasi Muda. *Jurnal Komunitas Islami*, 9(3), 201-215.
- [12] Azhari, F., & Dewi, K. (2023). Model Pembelajaran Al-Qur'an Interaktif di Sekolah Kejuruan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 66-80.
- [13] Prasetya, D., & Musfiroh, I. (2020). Media Pembelajaran Interaktif untuk Tahsin. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(2), 123-135.
- [14] Handayani, E., & Firmansyah, T. (2021). Evaluasi Kegiatan Baca Tulis Qur'an pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 211-225.
- [15] Wulandari, A., & Karim, A. (2022). Sertifikasi Santri dalam Pembelajaran Nonformal. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 8(1), 89-101.
- [16] Fahmi, R., & Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Spiritualitas Islam dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Vokasi*, 5(2), 141-158.
- [17] Basri, H. (2022). Internalisasi Nilai Islam dalam Pendidikan Menengah. *Jurnal Integrasi Pendidikan Islam*, 7(3), 88-100.